

## Pengaruh Mentoring Bisnis terhadap Kompetensi Siswa pada Pengelolaan *Teaching Factory*

\*Aulia Rikhaul

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

E-mail Penulis Korespondensi: [auliarikhaaa23@gmail.com](mailto:auliarikhaaa23@gmail.com)

**Article History:** Submission: 2025-09-17 || Accepted: 2025-12-05 || Published: 2025-12-29

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2025-09-17 || Diterima: 2025-12-05 || Dipublikasi: 2025-12-29

### Abstract

Data from Indonesia's Central Bureau of Statistics (BPS) in 2024 indicate that the open unemployment rate among Vocational High School (SMK) graduates remains the highest (9.01%), suggesting a persistent gap between graduate competencies and labor-market needs. Teaching Factory programs are designed to bridge schools and industry, yet early observations show that implementation is often constrained by limited authentic practice and minimal industry involvement. This study examines the statistical relationship between business mentoring and students' competence in managing Teaching Factory activities at Stigma Resto, SMKN 3 Sukoharjo. A quantitative cross-sectional survey was conducted with 67 eleventh-grade students participating in the Teaching Factory program. Data were collected through online questionnaires, validated using Aiken's V and Pearson item-total correlations, and analyzed using simple linear regression. The results demonstrate that business mentoring is positively and significantly associated with student competence ( $p = 0.000 < 0.05$ ;  $\beta = 0.650$ ;  $r = 0.709$ ), explaining 50.2% of the variance in competence ( $R^2 = 0.502$ ). These findings highlight business mentoring as a key strategy to strengthen students' technical and managerial capabilities while reinforcing Teaching Factory implementation through sustained school-industry collaboration. Future studies should expand the model by incorporating additional internal and external factors affecting Teaching Factory performance.

**Keywords:** Business mentoring, teaching factory, vocational student competence, school-industry collaboration, vocational education.

### Abstrak

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih tertinggi (9,01%), yang menandakan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Teaching factory dirancang sebagai penghubung sekolah-industri, tetapi implementasinya sering belum optimal karena praktik otentik terbatas dan keterlibatan industri yang minim. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan mentoring bisnis dengan kompetensi siswa dalam pengelolaan teaching factory di Stigma Resto SMKN 3 Sukoharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif survei potong-lintang pada 67 siswa kelas XI peserta teaching factory. Data dikumpulkan lewat kuesioner daring, diuji validitasnya dengan Aiken's V dan korelasi Pearson, lalu dianalisis memakai regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan mentoring bisnis berhubungan positif dan signifikan dengan kompetensi siswa ( $p = 0,000 < 0,05$ ;  $\beta = 0,650$ ;  $r = 0,709$ ) serta menjelaskan 50,2% variasi kompetensi ( $R^2 = 0,502$ ). Temuan ini menegaskan bahwa mentoring bisnis merupakan strategi penting untuk memperkuat kompetensi teknis dan manajerial siswa sekaligus meningkatkan kualitas implementasi teaching factory melalui kolaborasi berkelanjutan sekolah-industri. Penelitian lanjutan disarankan memasukkan faktor internal-eksternal lain yang memengaruhi efektivitas teaching factory.

**Kata kunci:** mentoring bisnis, teaching factory, kompetensi siswa SMK, kolaborasi sekolah-industri, pendidikan vokasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA license](#).



### I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan prioritas strategis Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Globalisasi membawa dampak

signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk pendidikan, yang berperan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik (Halean et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan pendidikan harus dirancang secara sistematis dan berorientasi pada penciptaan SDM unggul, kompetitif, serta adaptif terhadap perubahan global (Juia et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan vokasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran sentral dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri (Akbar et al., 2024). Keterkaitan erat antara SMK dan industri menuntut adanya penyesuaian kurikulum, praktik pembelajaran, serta kompetensi yang diajarkan agar selaras dengan perkembangan industri (Halizah, 2024). Namun, realitas menunjukkan masih adanya kesenjangan yang cukup serius. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK masih menempati posisi tertinggi, yaitu 9,01 persen. Fakta ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, di mana perusahaan lebih banyak merekrut lulusan diploma dan sarjana dibandingkan lulusan SMK.

Hasil observasi awal penelitian juga memperkuat temuan tersebut, bahwa implementasi *teaching factory* di beberapa SMK belum berjalan optimal. Peserta didik cenderung hanya memperoleh pengalaman melalui simulasi sederhana dengan keterlibatan industri yang terbatas, sehingga belum sepenuhnya memahami standar kerja nyata di lapangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan *teaching factory* sebagai jembatan sekolah-industri dengan praktik yang diterapkan di sekolah. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pendampingan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang potensial adalah kegiatan mentoring bisnis, yang dalam berbagai penelitian terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi, kesiapan kerja, serta daya saing peserta didik (Nurcahyani, 2021; Dewi & Kuswinarno, 2024). Melalui mentoring bisnis, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman praktis mengenai manajemen usaha, pengambilan keputusan, dan etos kerja yang relevan dengan tuntutan industri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mentoring bisnis terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam pengelolaan *teaching factory* di SMK. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian implementasi *teaching factory*, sekaligus menawarkan strategi praktis bagi sekolah dalam memperkuat kolaborasi dengan dunia industri untuk mencetak lulusan yang kompetitif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk mengkaji pengaruh pendampingan bisnis (variabel independen) terhadap kompetensi siswa (variabel dependen) dalam mengelola *teaching factory*. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas XI yang mengikuti program *teaching factory*, dengan sampel ditentukan menggunakan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan secara daring dan diuji validitasnya menggunakan korelasi Aiken's V dan Pearson, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Penelitian ini dilaksanakan dari November 2024 hingga Juli 2025, meliputi beberapa tahapan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Gambar di atas menggambarkan alur tersebut secara ringkas: mulai dari perumusan variabel-indikator, validasi & uji coba instrumen, survei pada peserta TF, hingga analisis regresi untuk menilai kekuatan hubungan mentoring-kompetensi, setiap tahapan dirancang untuk memastikan proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam mencapai hasil penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan data kompetensi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan mentoring dalam pengelolaan *teaching factory* di Stigma Resto SMKN 3 Sukoharjo. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS versi 26, meliputi skor total, rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, maksimum, modus, dan median.

**Tabel 1.** Hasil Uji Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Mentoring	67	29.00	48.00	38.6269	3.77325
Bisnis					
Kompetensi	67	30.00	47.00	39.8657	3.45927
Siswa					
Valid N (listwise)	67				

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel mentoring bisnis dengan 67 responden memiliki skor minimum 29,00 dan maksimum 48,00, dengan rata-rata 38,63 dan standar deviasi 3,77. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan mentoring bisnis berada pada kategori tinggi dengan sebaran data yang relatif homogen. Variabel kompetensi siswa juga melibatkan 67 responden dengan skor minimal 30,00 dan maksimal 47,00, rata-rata 39,87, serta standar deviasi 3,46. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa tergolong tinggi dengan variasi jawaban yang tidak jauh dari rata-rata. Secara keseluruhan, analisis deskriptif menunjukkan adanya kecenderungan positif bahwa pelaksanaan mentoring bisnis mendukung peningkatan kompetensi siswa, meskipun kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi.

##### 2. Uji Hipotesis

###### a) Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2019), regresi sederhana merupakan metode analisis yang mengacu pada hubungan fungsional atau sebab-akibat antara satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Sugiyono menjelaskan bahwa analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen.

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.764	3.113		4.743 .000
	Mentoring	.650	.080	.709	8.102 .000
	Bisnis				
a. Dependent Variable: Kompetensi Siswa					

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan  $Y = 14,764 + 0,650X$ . Nilai konstanta sebesar 14,764 menunjukkan bahwa tanpa adanya pendampingan bisnis, kompetensi siswa berada pada angka 14,764. Koefisien regresi sebesar 0,650 dengan nilai t hitung 8,102 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa pendampingan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa. Artinya, setiap peningkatan satu satuan mentoring bisnis akan meningkatkan kompetensi siswa sebesar 0,650. Hasil ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019)

bahwa regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, mentoring bisnis terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada pengelolaan *teaching factory*.

b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dinyatakan layak apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan; sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model dinyatakan tidak layak (Ghozali, 2021).

**Tabel 3.** Hasil Uji F

Model		ANOVA		F	Sig.
		Sum of Squares	df		
1	Regression	396.823	1	396.823	65.638 .000
	Residual	392.968	65	6.046	
	Total	789.791	66		
a. Dependent Variable: Kompetensi Siswa					
b. Predictors: (Constant), Mentoring Bisnis					

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 65,638 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendampingan bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi siswa dalam pengelolaan *teaching factory*.

c) Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2021, hlm. 148), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.  $H_0$  menyatakan bahwa koefisien regresi sama dengan nol (tidak berpengaruh signifikan), sedangkan  $H_a$  menyatakan koefisien regresi tidak sama dengan nol (berpengaruh signifikan). Kriteria pengambilan keputusan adalah: (1) jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; (2) jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	14.764	3.113	4.743	.000
	Mentoring Bisnis	.650	.080	.709	8.102 .000
a. Dependent Variable: Kompetensi Siswa					

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Koefisien, nilai signifikansi variabel pendampingan bisnis sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa pendampingan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kompetensi siswa.

d) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018, hlm. 97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan yang rendah. Sebaliknya, semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sehingga model

dianggap baik. Nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan hubungan sempurna. Sementara itu, Adjusted  $R^2$  merupakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, serta dianggap sama dengan nol apabila bernilai negatif.

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.709 <sup>a</sup>	.502	.495	2.459
a. Predictors: (Constant), Mentoring Bisnis				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model *Summary*, diperoleh nilai  $R$  sebesar 0,709 yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara mentoring bisnis dan kompetensi siswa. Nilai  $R$  *Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,502 menunjukkan bahwa variabel mentoring bisnis mampu menjelaskan 50,2% variasi kompetensi siswa, sedangkan 49,8% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,495 menampilkan bahwa model tetap stabil setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel. Sementara itu, nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 2,459 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil, sehingga model dapat dianggap layak dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pendampingan bisnis memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada pengelolaan *teaching factory*.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mentoring bisnis berpengaruh signifikan terhadap kompetensi siswa dalam pengelolaan teaching factory di SMK. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang menegaskan bahwa model regresi layak digunakan. Hasil uji F juga memperkuat bahwa variabel mentoring bisnis secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi siswa, sementara uji t menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Nilai koefisien regresi sebesar 0,650 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satuan pada variabel mentoring bisnis mampu meningkatkan kompetensi siswa sebesar 0,650. Sementara itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,502 menunjukkan bahwa mentoring bisnis menjelaskan 50,2% variasi kompetensi siswa, sedangkan 49,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Secara deskriptif, nilai rata-rata variabel mentoring bisnis (38,63) dan kompetensi siswa (39,87) berada pada kategori tinggi. Hal ini menegaskan bahwa implementasi program mentoring telah berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Hubungan positif antara mentoring bisnis dan kompetensi siswa memperlihatkan bahwa melalui bimbingan, arahan, serta transfer pengalaman praktis dari mentor, siswa mampu mengembangkan keterampilan teknis maupun non-teknis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Temuan ini konsisten dengan Experiential Learning Theory (Kolb, 1984) yang menekankan pentingnya pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, mentoring bisnis dalam teaching factory dapat dipandang sebagai bentuk nyata pembelajaran berbasis pengalaman, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis siswa tetapi juga mendorong partisipasi aktif, penguatan kepercayaan diri, serta kesiapan menghadapi dunia kerja.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa mentoring mampu berperan penting dalam membangun keterampilan manajerial, sikap kewirausahaan, serta daya saing individu (Nurcahyani, 2021; Dewi & Kuswinarno, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan mentor dari dunia industri berfungsi sebagai penghubung penting antara teori di sekolah dan praktik nyata di lapangan, sehingga siswa memperoleh pengalaman otentik yang selaras dengan standar kerja profesional. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Fokus penelitian hanya diarahkan pada pengaruh mentoring bisnis, tanpa melibatkan faktor internal lain dalam pengelolaan teaching factory, seperti

dukungan sarana-prasarana, kurikulum, maupun keterlibatan langsung pihak industri dalam perencanaan program. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel-variabel tambahan tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program mentoring dalam meningkatkan kompetensi siswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Mentoring bisnis berhubungan positif dan signifikan dengan kompetensi siswa dalam pengelolaan teaching factory di Stigma Resto SMKN 3 Sukoharjo. Koefisien regresi ( $\beta = 0,650$ ;  $p < 0,001$ ) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas mentoring diikuti peningkatan kompetensi siswa, dengan kontribusi penjelasan sebesar 50,2% ( $R^2 = 0,502$ ). Temuan ini mendukung kerangka Social Cognitive Theory dan Experiential Learning bahwa pendampingan otentik dari mentor memperkuat pengalaman belajar industri mini dalam teaching factory. Dengan demikian, mentoring bisnis layak diposisikan sebagai strategi kunci penguatan kompetensi siswa SMK, namun interpretasi tetap dalam batas desain survei potong-lintang

##### B. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian serta metode yang digunakan, sehingga hasilnya belum sepenuhnya mampu menggambarkan kompleksitas implementasi mentoring bisnis dalam teaching factory. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan variabel tambahan, seperti dukungan sarana prasarana, keterlibatan industri, atau peran guru pendamping. Selain itu, penggunaan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti penelitian campuran (mixed methods) atau desain longitudinal, juga dapat dipertimbangkan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif, mendalam, dan berkelanjutan mengenai efektivitas mentoring bisnis dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK serta relevansinya dengan tuntutan dunia kerja.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar. M. Z., Ichwanto. M. A., Fatahillah. & Muthmainnah. (2024) Peran Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 4(3). <http://doi.org/10.17977/um068.v4.i3.2024.3>
- AL-Ulum, M. R., & Wahab, W. (2025). Membangun Keterampilan Abad 21 pada PAI dengan Pembelajaran Kolaboratif dan Pemikiran Kritis. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 74–82. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.662>
- Anzelina, D., Wedayanti, N. P., Cahyani, P. M., Wirasanti, N. L. P., Suputra, I. K. A. W., & Setiari, N. K. G. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri berbasis Tri Hita Karana dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(2), 237–243. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i2.1013>
- Dewi. S. H., & Kuswinarno. M. M., (2024) Mentoring sebagai Sarana Pembelajaran: Studi Kualitatif tentang Efektivitas Program Mentoring dalam Pengembangan Karyawan Pabrik Kasur Desa Tulungagung. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*. 2 (4). 178-186. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i4.1024>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni (2021). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Sma Negeri 1 Tampan Amma Di Talaud. *Jurnal Holistik*. 14 (2). 1-15.
- Halizah, N. (2024). Kesenjangan Kurikulum Smk Dengan Kebutuhan Industri. *Journal Of Education. Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 4 (2), 227-233.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80.

<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>

- Juita, D. P., Priya., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3068-3077. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>
- Kolb, DA (1984). Pembelajaran berdasarkan pengalaman: Pengalaman sebagai sumber pembelajaran dan pengembangan. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Laporan Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Ketenagakerjaan Indonesia Keadaan Februari 2024. Jakarta: BPS. URL: <https://www.bps.go.id>
- Nurcahyani, M. (2021). Bisnis Mentoring Sebagai Strategi Pengembangan Kewirausahaan Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Dalam Prosiding Seminar Nasional Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru. 1406-1416.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D . Bandung: Alfabeta.
- Syoleha, I., & Yuliantina, I. (2025). Peran Komunitas Belajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus 11 PKG PAUD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 27-33. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.646>
- Wasono, F. T., & Suciati, S. (2024). Project Based Learning untuk Meningkatkan Regulasi diri, Kewirausahaan, Penguasaan Konsep Prakarya SMP XYZ Tangerang. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 91-97. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.399>